

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prospek baik dalam kegiatan ekonomi. Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah dan lembaga keuangan syariah non bank. Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis Islam menyebabkan kebutuhan akan lembaga keuangan yang berbasis syariah tidak dapat dielakkan lagi baik dari masyarakat ataupun dunia bisnis. Salah satu lembaga yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan dana adalah lembaga pembiayaan yang bergerak di bidang penyedia dana atau barang untuk digunakan sebagai usaha. Di Indonesia, perusahaan pembiayaan atau leasing sering disebut juga dengan perusahaan sewa guna usaha. Saat ini, leasing di Indonesia dapat dikatakan masih dalam tahap perkembangan.

Istilah leasing berasal dari bahasa Inggris “*to lase*” yang berarti menyewakan. Kegiatan usaha leasing bergerak di bidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan nasabah (Al Arif, 2012). Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.1169/KMK.01/1991 menyatakan bahwa “Sewa guna usaha adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala” (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2013). Secara umum, leasing berfungsi sebagai lembaga penyedia produk berkualitas dan pelayanan profesional. Selain beroperasi dengan sistem keuangan konvensional, leasing juga dapat melakukan kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dimana pada saat ini prinsip syariah sedang berkembang dalam berbagai transaksi keuangan di Indonesia sebagai alternatif pembiayaan yang adil dan berkah bagi individu yang menjalankannya.

Dalam Islam, leasing disebut sebagai ijarah/mempersewakan. Al-Ijarah merupakan suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang (Djuwaini, 2008). Perbedaan yang paling menonjol antara leasing syariah dengan leasing konvensional adalah pada sistem akadnya. Sistem yang digunakan leasing konvensional adalah denda dan bunga yang termasuk ke dalam sistem riba, sedangkan sistem yang digunakan dalam leasing syariah berdasarkan syariat Islam dan akad yang digunakan adalah akad Murabahah (jual beli).

Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, perusahaan leasing harus dapat menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui besarnya laba yang dihasilkan sehingga perlu dilakukan pengukuran terhadap rasio profitabilitas (Harjayanti & Pujiati, 2020). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam posisi keuangan perusahaan karena rasio ini dapat digunakan untuk menganalisis laba (Tyas, 2018).

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014). Nilai profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari masyarakat lebih diutamakan karena tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat. Sehingga *Return On Assets* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Standar industri untuk *Return On Assets* adalah 30%, dimana semakin tinggi rasio ini maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Assets* digunakan

sebagai ukuran kinerja dari perusahaan leasing. Semakin besar *Return on Assets* perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam penggunaan aset.

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Dengan kata lain, *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar (*Current Asset*) dengan total utang lancar (*Current Liabilities*). Standar industri untuk *Current Ratio* adalah 200%, hal tersebut berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* karena dinilai sangatlah efektif untuk mengukur kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Standar industri untuk DAR adalah 35%, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai utang (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* karena dinilai sangatlah efektif untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016). Sebagai rasio keuangan perusahaan, NPM tidak hanya menjadi tolak ukur besarnya laba terhadap pendapatan, tetapi juga menilai efektifitas dan efisiensi biaya produksi, biaya *overhead* dan biaya-biaya dalam mendukung operasional perusahaan. Perhitungan rasio

ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan. Standar industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Net Profit Margin* karenadinilai sangatlah efektif untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Saat ini, terdapat banyak perusahaan pembiayaan di Indonesia baik leasing yang dijalankan dengan sistem konvensional maupun leasing yang dijalankan dengan sistem syariah. Salah satu leasing syariah yang ada di Indonesia yaitu Unit Usaha Syariah PT Adira Finance. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk didirikan pada tanggal 13 November 1990 dan memperoleh izin usaha pada tanggal 4 Maret 1991. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan perseroan dalam bidang pembiayaan dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK, sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, pembiayaan jual-beli, dan pembiayaan jasa.

Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baru maupun bekas. Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”. Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan bagi konsumen.

Pada tahun 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada April 2019, pembiayaan syariah Adira Finance tercatat mengalami pertumbuhan 94,15% menjadi Rp 631 miliar yang awalnya hanya senilai Rp 325 miliar

di bulan April 2018. Porsi pembiayaan syariah Adira Finance mencapai 12% dari total pembiayaan PT Adira Finance per April 2020. Adapun kontribusi produk pembiayaan roda dua (motor) sekitar 70% dan sisanya didukung oleh pembiayaan mobil. Pembiayaan Adira Finance mengalami penurunan hingga 80% pada April 2020 akibat adanya pandemi Covid-19. Namun, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap pembiayaan syariahnya karena banyak cabang syariah baru yang didirikan. Hingga saat ini, PT Adira Finance sudah membuka 40 cabang syariah.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan CR, DAR, NPM dan ROA Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tahun 2015-2020**

| TAHUN |     | VARIABEL % |       |       |      |
|-------|-----|------------|-------|-------|------|
|       |     | CR         | DAR   | NPM   | ROA  |
| 2020  | I   | 142,95     | 72,43 | 20,86 | 1,53 |
|       | II  | 132,12     | 72,19 | 4,92  | 0,56 |
|       | III | 156,20     | 67,78 | 5,37  | 1,07 |
| 2019  | I   | 113,15     | 80,58 | 30,99 | 1,66 |
|       | II  | 129,91     | 78,27 | 29,24 | 3,90 |
|       | III | 137,06     | 74,61 | 27,69 | 5,96 |
|       | IV  | 148,99     | 73,01 | 22,81 | 6,76 |
| 2018  | I   | 116,41     | 82,09 | 25,13 | 1,16 |
|       | II  | 117,77     | 84,17 | 23,47 | 2,59 |
|       | III | 125,08     | 80,80 | 23,88 | 4,28 |
|       | IV  | 120,18     | 83,17 | 25,06 | 7,13 |
| 2017  | I   | 118,19     | 89,10 | 6,67  | 0,28 |
|       | II  | 113,74     | 88,19 | 9,02  | 0,75 |
|       | III | 113,81     | 87,28 | 11,55 | 1,50 |
|       | IV  | 116,61     | 84,55 | 12,34 | 2,50 |
| 2016  | I   | 120,19     | 95,66 | 10,40 | 0,43 |
|       | II  | 113,64     | 96,72 | 7,34  | 0,54 |
|       | III | 120,15     | 88,61 | 5,43  | 0,56 |
|       | IV  | 123,13     | 88,67 | 5,45  | 0,72 |
| 2015  | I   | 168,14     | 87,67 | 18,05 | 0,73 |
|       | II  | 119,94     | 89,37 | 16,40 | 1,13 |
|       | III | 111,73     | 89,50 | 15,89 | 1,65 |
|       | IV  | 114,64     | 95,53 | 9,84  | 1,36 |

Sumber : laporan keuangan UUS PT Adira Finance ([www.adira.co.id](http://www.adira.co.id))

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator *Current Ratio* (CR) Unit Usaha Syariah PT Adira Finance fluktuatif. Nilai *Current Ratio* terendah Unit Usaha Syariah PT Adira Finance terjadi pada tahun 2015 triwulan ketiga yaitu hanya mencapai 111,73%, sedangkan nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 triwulan pertama yaitu sebesar 168,14%. Dari tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan ketiga, nilai *Current Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance belum mencapai standar industri, yaitu nilainya kurang dari 200%. Artinya, perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Hal tersebut menandakan bahwa Unit Usaha Syariah PT Adira Finance belum cukup baik dalam mengelola rasio likuiditasnya. Selama masa pandemi, *Current Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance sempat mengalami penurunan sebesar 10,38% pada tahun 2020 triwulan kedua, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2020 triwulan ketiga, nilai *Current Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance kembali mengalami kenaikan sebesar 24,08% menjadi 156,20%. Artinya, pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai *Current Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance karena nilainya tetap berada di bawah standar industri.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) Unit Usaha Syariah PT Adira Finance fluktuatif. Nilai *Debt to Asset Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan ketiga yaitu 67,78%, sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 triwulan kedua yaitu 96,72%. Dari tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan ketiga, nilai *Debt to Asset Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance melebihi standar industri, yaitu nilainya lebih dari 35%. Artinya, jumlah aset yang dibiayai utang semakin besar. Selama masa pandemi, nilai *Debt to Asset Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance terus mengalami penurunan yang artinya nilainya semakin baik karena terus mendekati standar industri. Artinya, adanya pandemi Covid-19 di Indonesia tidak

berpengaruh terhadap nilai *Debt to Asset Ratio* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator *Net Profit Margin* (NPM) Unit Usaha Syariah PT Adira Finance fluktuatif. Nilai *Net Profit Margin* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance terendah terjadi pada tahun 2020 triwulan kedua yaitu hanya 4,92%, sedangkan nilai rasio *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2019 triwulan pertama yaitu mencapai 30,99%. Dari tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan ketiga, rata-rata nilai *Net Profit Margin* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance sudah melebihi standar industri, yaitu nilainya lebih dari 20%. Artinya, Unit Usaha Syariah PT Adira Finance dalam memperoleh laba sudah cukup baik. Selama masa pandemi, *Net Profit Margin* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance mengalami penurunan sebesar 15,94% pada tahun 2020 triwulan kedua menjadi 4,92%. Hal tersebut mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* kembali berada di bawah standar industri. Padahal sebelumnya semenjak awal tahun 2018 nilai *Net Profit Margin* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance sudah berada di atas standar industri yaitu lebih dari 20%.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance fluktuatif. Nilai *Return On Assets* terendah Unit Usaha Syariah PT Adira Finance terjadi pada tahun 2017 triwulan pertama yaitu hanya 0,28%, sedangkan nilai *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan keempat yaitu mencapai 7,13%. Dari tahun 2015 sampai tahun 2020 triwulan ketiga, rata-rata nilai *Return On Asset* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance masih berada di bawah standar industri, yaitu nilainya kurang dari 30%. Artinya, Unit Usaha Syariah PT Adira Finance belum cukup baik dalam mengelola rasio profitabilitasnya. Selama masa pandemi, *Return On Asset* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance sempat mengalami penurunan sebesar 0,97% pada tahun 2020 triwulan kedua, namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2020 triwulan ketiga, nilai *Return On Asset* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance kembali mengalami kenaikan sebesar

0,51% menjadi 1,07%. Artinya, pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai *Return On Asset* Unit Usaha Syariah PT Adira Finance karena nilainya tetap berada di bawah standar industri.

Berdasarkan data dan teori yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah nilai *Return On Assets* yang fluktuatif dan belum mencapai standar industri, nilai *Current Ratio* yang fluktuatif dan belum mencapai standar industri, nilai *Debt to Asset Ratio* yang fluktuatif dan melebihi standar industri, serta nilai *Net Profit Margin* yang fluktuatif dan masih ada yang belum mencapai standar industri. Oleh karena itu, jika penelitian ini dilaksanakan maka akan memberikan kontribusi atau masukan kepada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk terutama Unit Usaha Syariahnya untuk terus meningkatkan profitabilitas perusahaan agar lebih banyak lagi masyarakat yang berminat untuk melakukan pembiayaan di Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance. Peneliti ingin mengetahui apakah nilai *Current Ratio* yang belum mencapai standar industri, nilai *Debt to Asset Ratio* yang melebihi standar industri, dan adanya nilai *Net Profit Margin* yang belum mencapai standar industri dapat mempengaruhi *Return On Assets* pada Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance. Hal demikianlah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA UNIT USAHA SYARIAH PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK TAHUN 2015-2020**”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat teridentifikasi sebagai berikut:



- a. Wilayah kajian dalam penelitian ini yaitu Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Lainnya dengan topik kajian “Analisis Kinerja Keuangan Leasing Syariah”.
- b. Belum ada tinjauan secara khusus dan komprehensif tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* yang diteliti khusus di Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
- c. Nilai rata-rata *Return On Assets* pada Adira Finance Syariah periode 2015-2020 triwulan ketiga mengalami ketidakstabilan naik turun tiap periodenya. Nilai *Return On Assets* dalam penelitian ini masih termasuk ke dalam kategori rendah karena belum mencapai standar industri. Saat nilai *Return On Assets* turun, maka perolehan laba juga mengalami penurunan.
- d. Nilai rata-rata *Current Ratio* pada Adira Finance Syariah periode 2015-2020 triwulan ketiga mengalami ketidakstabilan naik turun tiap periodenya. Nilai *Current Ratio* dalam penelitian ini masih termasuk ke dalam kategori rendah karena belum mencapai standar industri. Artinya perusahaan belum cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- e. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* pada Adira Finance Syariah periode 2015-2020 triwulan ketiga mengalami ketidakstabilan naik turun tiap periodenya. Nilai *Debt to Asset Ratio* dalam penelitian ini masih termasuk ke dalam kategori tinggi karena nilainya melebihi standar industri. Nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi berarti bahwa pendanaan yang dibiayai dengan utang juga semakin tinggi.
- f. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* pada Adira Finance Syariah periode 2015-2020 triwulan ketiga mengalami ketidakstabilan naik turun tiap periodenya. Dalam penelitian ini masih terdapat nilai *Net Profit Margin* yang termasuk ke dalam kategori rendah dan belum mencapai standar industri. Saat nilai *Net Profit Margin* turun berarti bahwa laba bersih juga mengalami penurunan.

## 2. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 triwulan ketiga.
- b. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
- c. Variabel yang akan digunakan untuk meneliti adalah variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga?
- b. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga?
- c. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return On Assets* Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tahun 2015-2020 triwulan ketiga.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI).

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen leasing terutama untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja Unit Usaha Syariah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

### c. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi civitas akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan juga bagi peneliti selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi landasan teori tentang Laporan Keuangan, Sewa Guna Usaha (*Leasing*), Rasio Keuangan, *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin*, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang kondisi objektif penelitian, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya, sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.